

## Peran Guru PAI Dalam Membudayakan Literasi Religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo

**Syafa Aulia Hidayah**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email: [syafaaulia888@gmail.com](mailto:syafaaulia888@gmail.com)

**Fatkhurrohman**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email: [fath@unsiq.ac.id](mailto:fath@unsiq.ac.id)

**Muhammad Saefullah**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email: [saefullah@unsiq.ac.id](mailto:saefullah@unsiq.ac.id)

Korespondensi penulis: [\\*syafaaulia888@gmail.com](mailto:*syafaaulia888@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims: 1) to determine the religious literacy culture of students at SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo; 2) to find out the role of PAI teachers in cultivating religious literacy of students at SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo; 3) to determine the impact of religious literacy on the state of religiosity of students at SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo. Type of qualitative field research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Sources of primary data and secondary data (religious literacy books, interpretations of the Al-Qur'an, theses, journals and internet sites). Interactive model data analysis technique with three activity lines, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The research results show that: Religious literacy culture integrates religious values in life by understanding religious texts to improve morals, ethics and spirituality. This includes building student character through teaching moral and ethical values as well as developing critical thinking skills by Islamic Religious Education (PAI) teachers. PAI teachers act as educators and role models who provide an understanding of Islamic teachings and help students apply religious values in everyday life. They also create a school environment that supports a culture of religious literacy through religious activities and Islamic extracurricular programs. The positive impacts of a religious literacy culture include increasing understanding of Islamic teachings, strengthening faith, good behavior, positive traits such as honesty and responsibility, as well as inner calm and emotional well-being. This culture teaches the importance of respecting and helping inter-religious communities as well as training independence in worship and critical thinking.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Culture, Religious Literacy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui budaya literasi religius siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo; 2) untuk mengetahui peran guru PAI dalam membudayakan literasi religius siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo; 3) untuk mengetahui dampak literasi religius bagi keadaan religiusitas siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo. Jenis penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dan data sekunder (buku-buku literasi religius, tafsir Al-Qur'an, skripsi, jurnal dan situs internet). Teknik analisis data model interaktif dengan tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Budaya literasi religius mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan dengan memahami teks agama untuk meningkatkan moral, etika, dan spiritualitas. Ini mencakup pembinaan karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika serta pengembangan keterampilan berpikir kritis oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI berperan sebagai pendidik dan teladan yang memberikan pemahaman ajaran Islam dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi religius melalui kegiatan keagamaan dan program ekstrakurikuler Islami. Dampak positif dari budaya literasi religius termasuk peningkatan pemahaman ajaran Islam, penguatan iman, perilaku baik, sifat-sifat positif seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta ketenangan batin dan kesejahteraan emosional. Budaya ini mengajarkan pentingnya menghargai dan membantu antar umat beragama serta melatih kemandirian dalam beribadah dan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Budaya, Literasi Religius.

Received Juni 07, 2024; Revised 23 Juni, 2024; 25 Juni, 2024

\*Syafa Aulia Hidayah, [syafaaulia888@gmail.com](mailto:syafaaulia888@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Literasi religius merupakan kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan dan menerapkan ajaran agama Islam secara mendalam dan kritis yang melibatkan pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dari dasar inilah maka peserta didik juga bisa mengembangkan minat baca yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dengan adanya wadah literasi religius di lingkungan sekolah membantu meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik. SMA Negeri 1 Mojotengah dibawah naungan kemendikbud memiliki program sekolah yaitu literasi yang berawal dari pandemi Covid-19 dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online, banyak peserta didik yang masih kurangnya motivasi untuk membaca sehingga sekolah mengambil sebuah keputusan penerapan literasi disemua mata pelajaran, dan sekolah sudah memiliki jadwal yang diatur oleh kurikulum yang dijadwalkan dari hari senin sampai hari jum'at, khususnya pada mata pelajaran PAI yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam menciptakan generasi religius salah satunya, dengan tujuan peserta didik dapat meningkatkan nilai sikap, moral dan etika.

Perkembangan zaman yang selalu berdampak terhadap tatanan masyarakat termasuk dalam lingkup pendidikan juga harus didampingi dengan literasi religius yang seimbang sesuai dengan peranan pendidikan agama Islam. Upaya membudayakan literasi religius, maka diperlukan cara utama yang dijadikan penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Peran Guru PAI dalam Membudayakan Literasi Religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo"

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, kurangnya motivasi membaca peserta didik di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, penggunaan teknologi yang masih kurang dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, dan belum signifikan peningkatan etika, moral dan sikap yang tercermin dari kegiatan literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Nilai Pancasila dalam pendidikan karakter salah satunya yaitu religius yang berarti beriman, bertakwa, toleransi, dan cinta lingkungan. Religius adalah istilah yang merujuk pada sikap, keyakinan dan praktik yang terkait dengan agama atau spiritualitas individu, sikap religius memiliki keterlibatan yang kuat dalam menghormati dan mengikuti ajaran agama sesuai dengan tuntunan. Literasi religius adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai agama secara komperhensif. Sehingga pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ajaran agama.

Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang di turunkan pada tanggal 17 Ramadhan atau ditandai dengan peristiwa Nuzulul Qur'an melalui perantara malaikat jibril.

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.*

Bisa diartikan bahwa literasi religius merupakan kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan dan menerapkan ajaran agama Islam secara mendalam dan kritis yang melibatkan pemahaman tentang nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dari dasar inilah maka peserta didik juga bisa mengembangkan minat baca yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya wadah literasi religius di lingkungan sekolah membantu meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field reseach*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Istilah kualitatif merupakan istilah tepat yang digunakan untuk menyebut tujuan penelitian dan bagaimana penelitian itu di lakukan yang artinya cara kualitatif sebagai metode dan teknik kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, deskripsi data menggambarkan data-data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

### **A. Konsep budaya literasi religius siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo**

Budaya literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, merupakan program sekolah untuk mendorong dan memberikan ruang siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, gerakan membudayakan literasi religius sebagai upaya dalam meningkatkan ketertarikan siswa akan membaca, menulis, memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam. Program literasi religius dilatarbelakangi oleh visi SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Wuryanti selaku Kepala Sekolah bahwasanya: “Visi SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo yaitu mewujudkan generasi yang religius dalam suasana asri, serasi dan berwawasan lingkungan menuju insan yang berprestasi” sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo mewujudkan generasi religius yang memiliki moral, etika dan akhlak yang baik.

Program literasi religius dilaksanakan setiap hari Jum’at sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa baik kelas X, kelas XI dan kelas XII. Seperti yang disampaikan oleh bapak Afdol selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya: “Literasi itu kalau di SMA Mojotengah itu merupakan satu program unggulan, kalau literasi religius itu kita dijadwalkan setiap hari jum’at, lamanya itu proses waktunya lima belas menit.” Literasi religius yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojotengah juga memiliki kegiatan yang membangun karakter religius seperti shalat berjama’ah, Jum’at bersih, membaca Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna.

Pengertian budaya literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Budaya literasi religius seperti yang didefinisikan oleh ibu Tutiyanti dan bapak Wahyu Eko Pambudi bahwasanya: “Jadi, budaya literasi itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang lebih memfokuskan akhlak agar anak itu mendapat suatu karakter yang religius lebih kepada menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan di sekolah, biasanya itu kegiatan menyeluruh dari guru itu sendiri terutama guru PAI itu lebih menjurus kepada keagamaan, mungkin bisa lebih penanganan dilihat dari etitudo anak

tehadap guru dan menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim baik di sekolah maupun di rumah”.

Selanjutnya di definisikan oleh Ibu Tutiyanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya:”Budaya literasi adalah bagaimana kita memberi menyemangati agar siswa itu semangat dalam belajar, literasikan tidak hanya membaca saja tetapi siswa juga bisa mengambil hikmat, literasi religius kan dampaknya lebih mendalam, apalagi kan budaya literasi membantu anak-anak untuk suka membaca, apalagi di jaman sekarang kan banyak sekali buku online dan jarang sekali anak-anak itu membaca buku fisik”. Budaya literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah merupakan kegiatan dengan tujuan menciptakan tradisi berfikir yang diikuti melalui kegiatan membaca, menulis, berfikir kritis, memahami dan mengaplikasikan bacaan.

Budaya literasi religius memiliki fungsi utama dalam meningkatkan karakter peserta didik yang disampaikan oleh bapak Wahyu Eko Pambudi, bapak Afdol dan Ibu Tutiyanti bahwasanya:

“Fungsi utama literasi religius itu sendiri membentuk anak memiliki karakter yang lebih agamis atau religius.”

“Fungsi utama untuk membiasakan anak-anak biasa membaca dan mendalami materi-materi kadang yang dipelajari mencakup semua mapel yang tidak masuk dipelajaran harian, dimana materi itu untuk menambah wawasan dan pembiasaan membaca.”

“Yang jelas memberi wawasan kepada siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan hobi membaca siswa membaca kan salah satu jendela dunia, baik itu pengetahuan religius dan pengetahuan lainnya.”

Fungsi budaya literasi religius memberikan wawasan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang religius.

## B. Peran guru PAI dalam membudayakan literasi religius siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo

Keberadaan pendidik di sekolah ialah membantu, membimbing, mengajar serta mengarahkan kepribadian siswa pada tujuan pembelajaran. Peran pendidik dalam membantu pelaksanaan kegiatan budaya literasi.

religius yang sangat bermanfaat untuk mencapai keberhasilan visi dan program sekolah SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo. Sikap profesional dapat dilihat dengan

bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan mempersiapkan serta membudayakan literasi religius.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyu Eko Pambudi, bapak Afdol dan ibu Tutiyanti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan literasi religius yaitu: “Untuk haknya guru PAI sendiri di berikan kewenangan penuh dalam mengelola literasi bagaimana mengarahkan literasi tersebut sampai ke anak dengan kemasan sebaik mungkin dan seagrus mungkin dengan menanamkan nilai moral itu sendiri yang bisa, mudah dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kewajiban kita sebagai guru PAI wajib mendampingi dalam siswa mengupas literasi yang di berikan dari sekolah terutama literasi keagamaan terutama literasi keagamaan Islam nah itu kita wajib, kita melayani anak yang bigung atau membutuhkan bantuan bisa langsung menemui guru PAI yang bersangkutan.”

“Hak memberikan kebebasan memilih materi, hak untuk menilai dan hak untuk evaluasi, nanti akan ada hasil maka kita akan evaluasi, dan untuk kewajiban itu ada membentuk sikap dan kita memiliki kewajiban mencari materi untuk pembentukan PAI dan kita setiap hari jum’at itu kita mengingatkan dan menyampaikan materi, dan memandu dalam pelaksanaan literasi keagamaan, karena kan ada bacaan Asmaul Husna juga jadi kita yang memandu”

“Peran guru baik guru dalam membudayakan literasi religius, bahwa guru memiliki tugas membuat literasi dan mengshare literasi tersebut, kalau guru PAI kan punya jadwal khusus literasi dan dua pekan sekali juga di berikan program religius”

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter spiritual siswa, mendorong siswa meningkatkan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penulis melakukan wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam proses membudayakan literasi religius, memberikan arahan, motivasi dan metode bervariasi. Dengan menggunakan metode yang berbeda dan menarik sehingga siswa dapat melatih skill berbicara di depan umum.

Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Reyhan dari kelas XI.4 bahwasanya:“Kalok misalnya literasi religius ya mbak itu emang bisa dibilang sangat membantu kami terutama saya yang contohnya ceramah di depan temen-temen kelas itu karena kadang ada materi yang kita itu belum tau, nah secara tidak langsung itu kita

mempelajari langsung materi yang diajarkan, kayak contohnya tadi kan kelas saya itu kan ada ceramah nah materi yang belum diajarkan itu otomatis kita cari materi yang berbeda secara tidak langsung kita juga belajar, lebih memahami materi itu.”

Selanjutnya, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan pemahaman agama guna bekal masa depan. Seperti yang disampaikan oleh Ilma Nur Khafatun dari kelas X.3 bawasanya: “Biasanya guru PAI itu dua minggu sekali entah nanti literasi atau memberikan teks bacaan, entah Al-Qur’an atau buku yang nantinya akan di share oleh wali kelas dan guru PAI menyuruh kita untuk meresume dari meresume itu kita akan dapat sebuah informasi, oh ini dari yang kamu baca yang di dapet apa ya, secara enggak langsung kita jadi paham tentang agama.”

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membudayakan literasi religius yang dapat dicontoh atau diimplementasikan oleh siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

### C. Dampak literasi religius bagi keadaan religiusitas siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo

Literasi religius beraitan erat dengan karakter religius seseorang. Oleh sebab itu, kegiatan literasi religius berpengaruh pada peningkatakn religiusitas siswa. Karakter merupakan simbol dari kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Karakter religius sebagai salah satu hasil penerapan kegiatan literasi religius yang ada disekolah, kegiatan literasi religius sangat erat dengan ajaran agama dan toleransi terhadap keberagaman agama. Budaya literasi religius memberikan dorongan dan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dalam kegiatan membudayakan literasi religius memberikan dampak yang baik bagi siswa, seperti yang disampaikan oleh Ilma Nur Khafatun dari kelas X.3 bahwasannya: “Mungkinkan kalau sebelum membaca tu saya kurang tau ya, kalau ajaran ini tu gimana, entah itu pesan dari Al-Qur’an dan buku bacaan itu gimana, karena sebelumnya saya juga mengaji tapi enggak kaya pernah dijelasin tentang hal itu, jadinya kalau ada literasi itu membantu kita lebih paham selain itukan, kadang di pelajaran itu banyak, nah itu membantu saya dalam memahami literasi religius.”

Selanjutnya, disampaikan oleh Adista Fatma Fanita dari kelas X.1 bahwasannya: “Iya contohnya tentang manfaat puasa bisa menambah pengetahuan saya, kenapa

harus berpuasa manfaatnya apa dan pahalanya gimana gitu.” Selanjutnya, disampaikan oleh Catherine Evania Kinanthi dari kelas X.6 bahwasannya: “Aku sama papah ku kan beda agama jadi bisa saling menghargai yang penting masih hormat sama orang tua.”

Selanjutnya disampaikan oleh Fatcha Avicenna M dari kelas XI.2 bahwasannya: “Sudah si kan jadi tau, saya juga melaksanakan shalat magrib jama’ah dan baca Al-Qur’an bersama keluarga.” Selanjutnya disampaikan oleh Tienti Betriska dari kelas XI.8 bahwasannya: ”Iya sangat membantu, dari masyarakat mungkin ya khususnya desa saya ada dua kepercayaan dan saling toleransi antar umat agama.”

Dampak literasi religius berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya sesuai dengan pemahaman dan pengaplikasian literasi religius, sehingga siswa merasakan peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam segi pemahaman agama Islam yang diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data dari objek penelitian. Maka penulis menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

#### A. Analisis Konsep Budaya Literasi Religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Program literasi religius merupakan suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam waktu dua tahun terakhir, program ini memiliki latar belakang berdasarkan visi SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, dengan tujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia. Literasi religius berkaitan erat dengan membaca, memahami, menganalisis, kritis dan reflektif. Kegiatan literasi religius yang dilaksanakan seperti, membaca buku keagamaan, merangkum teks keagamaan, membaca Al-Qur’an, membaca Asmaul Husna, shalat berjama’ah, dan melaksanakan jum’at bersih.

Budaya literasi religius merupakan gerakan untuk mendorong siswa melestarikan nilai religius dalam kehidupan mulai dari kegiatan membaca. Literasi religius merupakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasi dari bacaan untuk memperoleh pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Literasi religius di era Milenial sangat penting dalam menumbuhkan karakter siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, karakter juga mencirikan respon siswa dalam situasi dan

kondisi sosial yang dihadapi.

Budaya literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo memiliki tujuan menumbuh-kembangkan karakter serta keterampilan siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, sehingga siswa dapat menerapkan hal baik yang diajarkan di sekolah dan memiliki akhlak yang mumpuni. Fungsi utama dari budaya literasi religius berperan penting dalam pembentukan akhlak, menumbuhkan rasa suka membaca, mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama yang baik.

#### B. Analisis Peran Guru PAI dalam Membudayakan Literasi Religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu proses pelaksanaan gerakan literasi religius sangat bermanfaat untuk mencapai keberhasilan program membudayakan literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, guru memiliki hak penuh dalam pengelolaan literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab penuh untuk membuat materi, menyampaikan, mendampingi dan mengevaluasi kegiatan literasi religius. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan literasi religius juga berbeda-beda seperti halnya penggunaan metode ceramah, bimbingan dan problem solving.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki inovasi dalam penyampaian makna dari literasi religius, seperti halnya story telling, siswa diberikan kesempatan untuk ceramah atau kultum dan motivasi. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo memiliki peran khusus yaitu sebagai penasihat, inovator, pribadi model teladan bagi siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas mencetak siswa yang berakhlak mulia, mendorong siswa untuk aktif, memotivasi melalui bacaan-bacaan tentang Islam, pembiasaan reward kolaboratif bagi siswa, pembiasaan literasi moral religius, pembinaan literasi religius dan mengingatkan pentingnya membaca.

Dapat disimpulkan peran guru dalam membudayakan literasi religius sangat penting dalam meningkatkan moral dan etika siswa untuk menciptakan generasi gemilang dimasa depan.

### C. Analisis Dampak Literasi Religius bagi Keadaan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.

Keberadaan literasi religius berkaitan erat dengan karakter religius siswa, Oleh sebab itu, kegiatan budaya literasi religius digerakan maka berpengaruh pada peningkatan religiusitas siswa, karakter sebagai pembeda dengan individu lain. Religius juga mengatur tingkah laku individu dan interaksi antar individu, lingkungan serta keberagaman agama Dengan program literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, pembangunan karakter merupakan standar batin yang diterapkan dalam berbagai bentuk kualitas diri, karakter diri yang dilandasi oleh pola berpikir dan nilai-nilai agama, kemudian terwujud di dalam perilaku. Memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, siswa dapat meningkatkan ketaqwaan, serta mendorong untuk menghargai keberagaman agama yang ada.

Selain ilmu pengetahuan tentang agama siswa juga dapat mengembangkan potensi yang ada seperti siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, meningkatkan ibadah, meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Pembiasaan literasi religius adalah salah satu cara untuk meningkatkan religiusitas siswa, siswa yang tidak suka membaca mau tidak mau akan membaca, siswa yang tidak hormat dan patuh kepada orang tua menjadi lebih hormat dan patuh kepada kedua orang tua, siswa yang sering marah-marah menjadi lebih sabar, siswa yang sering berkata kasar lebih bisa menjaga perkataannya, siswa juga mengamalkan nilai kejujuran dalam berkata dan berperilaku.

Literasi religius di SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo juga memiliki jadwal rutin harian, mingguan dan insidental, kegiatan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Perubahan karakter siswa dapat dilihat melalui kedisiplinan dalam beribadah, minat baca Al-Qur'an dan kesopanan tutur kata siswa.

Dapat disimpulkan bawasannya literasi religius mempengaruhi religiusitas siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, terlihat dalam peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah adanya hasil dan analisis data, untuk menjawab pokok permasalahan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan literasi religius siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Konsep budaya literasi religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah berupa upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan dengan mengali pemahaman makna dari teks agama, dengan tujuan menerapkan nilai religius dan meningkatkan kualitas moral, etika dan spiritualitas. Literasi religius melibatkan pembinaan karakter siswa dimana guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral etika dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis yang dapat membentuk karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik dan fasilitator untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi model teladan yang baik bagi siswa dalam hal keagamaan, sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi religius, melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan program ekstrakurikuler yang bernuansa Islami.

Budaya literasi religius juga memberikan dampak bagi keadaan religiusitas siswa, seperti meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, membantu memahami esensi dan makna keagamaan, penguatan iman dan memperkuat keyakinan, mendorong siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat, memahami pentingnya menghargai dan saling membantu antar umat beragama, membantu siswa melatih kemandirian dalam menjalankan ibadah, mengajarkan siswa untuk berfikir kritis, dan pemahaman agama dapat memberikan ketenangan batin dan kesejahteraan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

Q. S. *Al-Alaq* ayat 1, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>(24 September 2023)

R. Yani Fitriani, Literasi Era Revolusi Industri 4.0, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, 2019, hal. 100, Tersedia di <http://researchrepot.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.(24 September 2023).

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, Gerakan Literasi Sekolah (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 7.

Neng Gustini, Dede Rohaniwati, Anugrah Imani, Budaya Literasi Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 83.

H Herman dan Laode Anhusdar, "Pendidikan Islam Anak suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, <https://scholar.archive.org/work/mhzlirtbjzaihfha5bcuhbpm7je/acces/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2266/pdf> (31 Mei 2024).

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 36; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5.

Sri Wuryanti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1